

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki dua kesimpulan. Hasil dari kedua kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil dari analisis posisi subjek-objek pada keenam video TikTok berikut komentarnya dalam fenomena “Angela Desah” menunjukkan bahwa perempuan ditempatkan pada posisi subjek dan posisi objek. Hal tersebut merujuk kepada media sosial TikTok yang dapat mendeskripsikan persepsi publik atau komunitas Mobile Legends: Bang Bang terhadap perempuan pengguna *hero* Angela di dalam *game* Mobile Legends: Bang Bang. Konstruksi yang dibangun oleh komunitas Mobile Legends: Bang Bang TikTok terhadap perempuan pengguna *hero* Angela ialah perempuan yang payah dalam bermain *game*, perempuan yang tidak memiliki kemampuan finansial, perempuan yang “numpang menang” atau “beban”, perempuan yang dijadikan objek seksualitas atas foto yang dipasang, dan perempuan yang sering melakukan kesalahan saat bermain. Fenomena “Angela Desah” di media sosial TikTok dapat memosisikan perempuan sebagai subjek yang juga menceritakan perempuan lain, tetapi respon publik sebagai pembaca tetaplah menempatkan perempuan sebagai sesuatu yang berkonotasi negatif.
- 2) Hasil analisis posisi penulis-pembaca pada keenam video TikTok berikut komentarnya dalam fenomena “Angela Desah” menunjukkan bahwa Komunitas Mobile Legends: Bang Bang dominan memosisikan pembaca untuk tidak berada dipihak perempuan. Pemosisian pembaca tersebut menggunakan sapaan langsung dan tidak langsung. Sapaan langsung menggunakan kata *Ana208* dan *Si paling alergi Angela*, kemudian sapaan tidak langsung menggunakan proses mediasi berdasarkan kode budaya. Proses mediasi dilakukan dengan menghadirkan teknik penceritaan yang menumbuhkan stereotip dan spekulasi negatif tentang perempuan. Penilaian mengenai perempuan yang dominan ditemui ialah bahwa perempuan "payah"

dalam bermain *game*. Hal itu kemudian dikaitkan dengan beberapa kode budaya yang berlaku dalam pertandingan Mobile Legends: Bang Bang. Kode budaya yang dihasilkan oleh Komunitas Mobile Legends: Bang Bang berdasar kepada panduan dan aturan dasar mengenai bagaimana pemain Mobile Legends: Bang Bang seharusnya berinteraksi, bersaing, atau saling mendukung dalam permainan. Selain itu, gaya bermain, strategi, dan aturan-aturan dalam permainan juga menjadi pertimbangan dalam kode budaya yang dibuat oleh komunitas Mobile Legends: Bang Bang.

- 3) Komunitas Mobile Legends: Bang-Bang (MLBB) di media sosial TikTok mengonstruksi persepsi negatif terhadap perempuan pengguna *hero* Angela. Praktik diskriminasi yang mencakup penilaian rendah terhadap kemampuan *gaming* perempuan, penyalahgunaan tanggung jawab atas kekalahan, asumsi tidak adil terhadap kerjasama tim, serta pemberian stereotip gender yang merendahkan, hal-hal tersebut merupakan bagian dari konstruksi sosial yang merugikan perempuan dalam komunitas ini. Oleh karena itu, pengonstruksian perempuan pengguna *hero* Angela di komunitas MLBB TikTok mencerminkan ketidaksetaraan gender yang perlu diatasi dan diubah untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil bagi semua pemain.

Berdasarkan dua temuan di atas dapat disimpulkan bahwa Komunitas Mobile Legends: Bang Bang TikTok dalam fenomena “Angela Desah” menggambarkan perempuan pada dua hal berikut. Pertama, perempuan ditempatkan pada posisi subjek dan posisi objek. Kedua, pembaca dominan diposisikan untuk tidak berpihak kepada kaum perempuan. Ketiga, perempuan dikonstruksikan sebagai sesuatu yang negatif di dalam pertandingan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengkaji penggambaran *player* perempuan Mobile Legends: Bang Bang berdasarkan *hero* lain yang digunakan, misalnya *hero* Kagura. Hal ini menjadi sebuah pertanyaan penelitian baru karena perempuan pengguna *hero* Kagura cenderung lebih banyak mendapatkan pujian dibanding pengguna *hero* Angela.

Kedua, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti fenomena penggambaran *player* perempuan Mobile Legends: Bang Bang melalui *game* Mobile Legends: Bang Bang itu sendiri secara langsung dalam pertandingan. Hal ini dapat menjadi sebuah pembuktian bagaimana diskriminasi terjadi secara *real time* di dalam pertandingan Mobile Legends: Bang Bang.

Ketiga, media sosial TikTok sebaiknya melakukan pembaruan pada fitur aplikasi yang dapat memfilter atau memblokir otomatis pengguna yang berkata-kata kasar, tidak hanya pada kalimat biasa, tetapi pada kalimat modifikasi seperti kalimat yang katanya digabungkan dengan angka atau simbol lain untuk menghindari filter pemblokiran.